

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAHAN

4.1. Kesimpulan

Dari paparan tentang bab Pendahuluan, Tinjauan Umum, dan Tinjauan Panti Wredha DI Kabupaten Semarang yang telah didapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

- Usia tua dipandang sebagai masa kemunduran, masa kelemahan manusiawi dan sosial yang sangat tersebar luas dan keadaannya kurang diperhatikan. Mulai dari kebutuhan fisik maupun psikis.
- Ciri – ciri manula disini diantaranya: Aktivitas fisik menurun, kekuatan otot-otot menurun, kemampuan, panca indera menurun, nafsu makan menurun, fungsi oragan tubuh menurun, kemampuan alat cerna menurun, daya konsentrasi menurun, gigi geligi tidak lengkap, pelupa/pikun, gairah seks menurun, dan sebagainya
- Kabupaten Semarang Memiliki Penduduk manula yang semakin bertambah dari tahun ke tahun.
- Masih Terbatasnya Jumlah Panti di Kabupaten Semarang Yang melayani manula, sehingga masih banyak pula manula yang terlantar dan kurang terawat.
- Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa masih dibutuhkannya Panti Wredha untuk menampung manula yang membutuhkan pelayanan.
- Tempat Hunian untuk manula memiliki kriteria llingkungan diantaranya:
 - ✓ Lingkungan tempat tinggal dekat dengan taman kota aktif yang mana para manula bisa memanfaatkan taman kota untuk bersosialisasi dengan warag sekitar
 - ✓ Lingkungan tempat tinggal yang mempunyai banyak penghuni manula, sehingga bisa menambah sosialisasi untuk sering bertemu dengan warga sesama manula.
 - ✓ Lingkungan tempat tinggal manula dalam situasi kelompok dengan fasilitas dan program layanan yang mendorong hubungan sosial, menekankan lingkungan alam sekitar dan area yang tenang untuk berjalan kaki, suasana yang damai, alam yang cocok untuk berjalan kaki, duduk- duduk santai menghirup udara segar.

- ✓ Lingkungan tempat tinggal yang dekat dengan fasilitas umum yang dibutuhkan manula seperti, rumah sakit, puskesmas, pertokoan dll.

4.2. Batasan

a. Sasaran panti wredha di Kabupaten Semarang meliputi warga lanjut usia yang memiliki beberapa criteria diantaranya adalah sebagai berikut:

- Manula yang berusia diatas 60 tahun
- Manula yang tidak mempunyai saudara
- Manula yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap.
- Manula yang tidak mempunyai pekerjaan ataupun penghasilan.
- Keadaan manula masih sehat jasmani dan rohani. Jika sakit, bukan merupakan penyakit yang menular dan berbahaya.
- Tidak memiliki penyakit yang membahayakan atau menular.
- Tidak merupakan warga gelandangan, pengemis dalam artian masih tercatat sebagai warga di suatu desa, masih mempunyai sanak saudara meskipun jauh.

b. Jenis Pelayanan

Jenis Pelayanan yang diberikan panti wredha di Kabupaten Semarang ini adalah:

- Pelayanan kebutuhan dasar untuk manula adalah kebutuhan papan, pangan dan sandang.
- Pelayanan Pembinaan dalam mengisi keseharian klien, maka dilakukan pembinaan agar klien di panti mempunyai kualitas hidup yang lebih baik dari sebelumnya. Seperti apa yang menjadi tujuan pelayanan panti wredha yaitu memberikan kesejahteraan untuk para manula. Pembinaan yang diberikan adalah pembinaan fisik maupun psikis, keagamaan, pembinaan sosial, keterampilan, rekreatif, edukatif dan kesehatan.
- Pelayanan tahap akhir jika klien meninggal dunia adalah merawat jenazahnya dan menguburkan.

c. Perencanaan dan perancangan panti wredha di Kabupaten Semarang ini tidak membahas mengenai dana, investasi ataupun pembiayaa.

d. Perencanaan yang dipergunakan pada bahasan ini dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam 10 tahun ke depan.

e. Peraturan bangunan tetap mengacu pada peraturan yang berlaku pada kawasan tersebut seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Semarang.

Mengenai Koefisien Lantai Bangunan, Koefisien Dasar Bangunan, Garis sempadan Bangunan pada kawasan tersebut.

- f. Data – data yang tidak bisa didapat , diasumsikan berdasarkan data lainya yang relevan dan kajian dari literatur yang terkait.

4.3. Anggapan

Anggapan-anggapan yang dipakai pada perencanaan Panti Wredha di Kabupaten Semarang ini adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan sumber daya alam , sumber daya manusia serta biaya perencanaan dan perancangan dianggap memadai.
2. Panti wredha ini di kelola oleh pihak swasta tetapi tetap diawasi jalannya oleh pemerintah setempat.
3. Populasi manula di wilayah sekitar dianggap cukup tinggi, sehingga bangunan akan tepat guna.
4. Proses penyediaan lahan untuk objek dianggap tidak mengalami permasalahan, termasuk status lokasi (status kepemilikan tanah dan hak guna tanah) dianggap telah terselesaikan.
5. Semua peraturan bangunan setempat dianggap tetap berlaku.
6. Kondisi daya dukung tanah dianggap memenuhi persyaratan.
7. Lahan dianggap bebas banjir dan tanah longsor.
8. Jaringan prasarana kota pada tapak yang dipakai pada perencanaan Panti Wredha di Kabupaten Semarang ini dianggap telah tersedia.
9. Dana untuk redesain Panti Wredha di Kabupaten Semarang ini dianggap tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.